

**KONSEP AKHLAK MURID MENURUT K.H HASYIM ASY'ARI DALAM
KITAB ADABUL'ALIM WAL MUTA'ALLIM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
(IAIN) AMBON
2024**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : KONSEP AKHLAK MURID MENURUT K.H HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM

NAMA : ONA LA TIWU

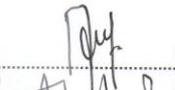
NIM : 200301058

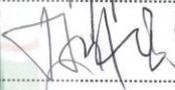
JURUSAN/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/C

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

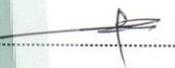
Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Kamis 21 Maret tahun 2024 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Dr. Yusuf Abd R. Luhulima, M.Ag ()

Pembimbing II : Hilaluddin Hanafi, M.A ()

Penguji I : Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I (.....)

Penguji II : Saddam Husen, M.Pd.I ()

Diketahui Oleh :

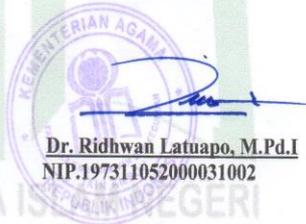
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Saddam Husen, M.Pd.I
NIDN. 2021019101

Disahkan Oleh :

Dekan FITK IAIN Ambon



Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP.197311052000031002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ona La Tiwu

NIM : 200301058

Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Falkutas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan rendah hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini benar merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya tulis ilmiah tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 21 Maret 2024
atakan



Ona La Tiwu
NIM.200301058

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al Baqarah 286)

ketinggian ilmu tidak menjamin seseorang hamba menjadi sholeh. Tapi keindahan akhlak, kejernihan akal dan kesucian hati jauh lebih mulia dihadapan Allah.



PERSEMBAHAN

Saya dedikasikan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tersayang La Tiwu dan almarhuma ibunda tercinta Wa Amu yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Untuk nenek haji Halimah, kakak Sarni, kakak Arman, kakak Rani, kakak Rahman serta sahabat, keluarga, saudara-saudaraku dan yang telah menemani dan menghabiskan waktu bersamaku dalam suka maupun duka. kepada mereka kutumpukan cinta sebagai bukti atas cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang tak akan mungkin terbalaskan, kepada semuanya kuucapkan terima kasih atas perhatian dan motivasi yang diberikan dan untuk almamater tempat ku menuntut ilmu selama ini.
2. Terimakasih juga kepada Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Ambon.

KATA PENGANTAR



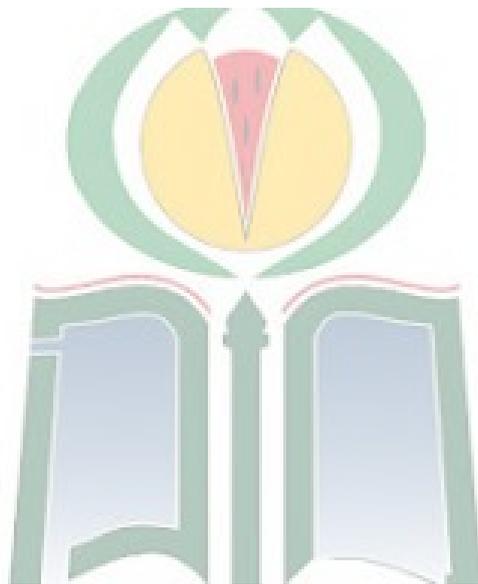
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, taufik, hidayah dan ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan dengan judul Konsep Akhlak Murid Menurut K.H Hasyim asy'ari dalam Kitab Adabbul'alim Wal Muta' Allim.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sahabat-sahabatnya, serta kaum muslimin yang mengikuti jejak yang telah menunjukkan jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik, tanpa usaha, kerja keras, bantuan, pendapat, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak mulai dari judul skripsi ini disempurnakan, khususnya kepada kedua dosen pembimbing, ketua jurusan pendidikan agama Islam, dan semua dosen pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Muhammad Faqih Seknun, S.Pd, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.

2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Hj. Cornelia Pary, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Saddam Husein, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saida Manilet, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Yusuf Abdurachman Luhulima selaku pembimbing I dan Hilaluddin Hanafi, MA selaku pembimbing II yang dengan tulus telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I dan Saddam Husain, M.Pd. I selaku penguji yang dengan kerendahan hati meluangkan waktu untuk menguji dan mengarahkan peneliti hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terlebih khusus untuk dosen-dosen Program Studi PAI yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis mengenyam pendidikan di perguruan tinggi tercinta ini.



7. Kakak Dafikar dan Asma terimakasih atas dukungan, saran, motivasi, dan dorongannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

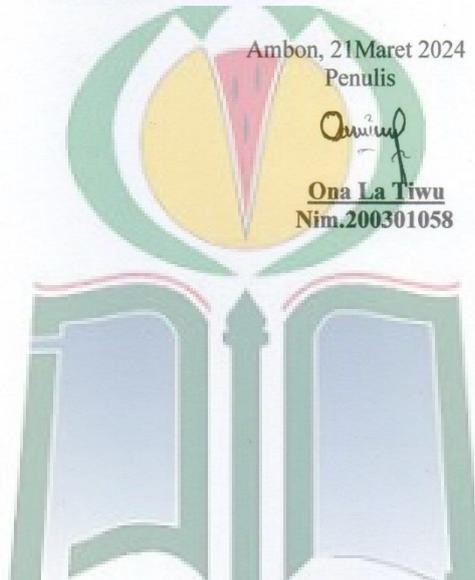
Semoga Allah Swt membalas budi bkdari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Ambon, 21 Maret 2024

Penulis



Ona La Tiwu
Nim.200301058



ABSTRAK

ONA LA TIWU. NIM.200301058. Dosen pembimbing Dr.Yusuf Abdurachman Luhulima selaku pembimbing I dan Hilaluddin Hanafi, MA selaku pembimbing II. Judul Penelitian: Konsep Akhlak Murid Menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep akhlak murid menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul'alim Wal Muta'allim dan untuk mengetahui konsep akhlak guru menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul'alim Wal Muta'allim.

Jenis Penelitian ini adalah *Library Research* (Studi Kepustakaan) yang bersifat deskriptif analitis yang dimana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset pepustakaan. Dalam pengumpulan data terdapat dua macam data yaitu data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Konsep akhlak murid menurut K.H Hasyin Asy'ari dalam Kitab Adabul Alim wal Muta'allim yaitu (a) Akhlak murid terhadap dirinya sendiri, yang meliputi: membersihkan hati dari akhlak tercela, memiliki niat yang baik, memaksimalkan waktu belajar, bersikap qana'ah dan wara, disiplin waktu belajar dan pola makan serta pola tidur, dan meninggalkan pergaulan yang tidak bermanfaat. (b) akhlak pribadi seorang guru, yang meliputi: selalu merasa diawasi serta senantiasa takut kepada Allah SWT, selalu tenang dan wara serta tawaduh kepada Allah SWT, selalu memasrahkan semua urusan kepada Allah SWT, tidak memuliakan para penghamba dunia, memiliki perangai zuhud serta menjahui segala macam mata pencarian yang rendah dan hina, menghindari tempat-tempat yang menimbulkan prasangka buruk, menjaga keistikamahan menjalankan syariat-syariat Islam, melestarikan sunnah membasmi bid'ah dan selalu bezikir kepada Allah SWT, senantiasa memperlakukan orang lain dengan akhlak yang baik, membersihkan jiwa dan raga dari akhlak yang tercela, dan menyibukan diri dengan mengarang, meringkas, dan menyusun karangan.

Kata Kunci: Akhlak Murid, Akhlak Guru, Kitab Adabul'alim Wal Muta'allim.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.. ..	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Defenisi Istilah.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kajian Teori.....	12
1. Akhlak.....	12
2. Murid.....	16
H. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2. Sumber Data.....	23
3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
4. Analisis Data.....	24
BAB II HASI DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Biografi K.H H Hasyim Asy'ari	26
B. Hasil Penelitian.....	31
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB III PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis. Perubahan yang terjadi dengan begitu cepat tidak lepas dari perkembangan ekonomi dan ilmu pengetahuan, atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi.

Era globalisasi menciptakan dunia semakin terbuka dan saling ketergantungan antara bangsa dan antara negara. Bagi negara maju memang sangat menguntungkan karena mereka bertindak sebagai subjek tetapi bagi negara berkembang akan memberikan dampak yang merugikan sebab negara berkembang lebih cenderung sebagai sasaran atau objek globalisasi.

Dunia Islam saat ini mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran. Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran itu, diantaranya adalah ketidak lengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial, masyarakat, dan krisis budaya, serta hilangnya *qudwah hasanah* (teladan yang baik), akidah *shahihah*, dan nilai-nilai Islami. Ada juga yang melihat penyebabnya adalah karena salah membaca eksistensi manusia sehingga salah pula melihat eksistensi anak didik.¹

¹ Zaglul al-Najar, *Nadzarat fi azmat al-Ta'lim al-Mu'ashir wa Hululiha al- Islamiyah*, Cairo: Maktabah Wahbah, 1427H/2006, hlm. 24-26.

Krisis pendidikan yang terjadi di dunia Islam ini juga dialami oleh Indonesia. Masalah yang dihadapi pun cukup beragam. Mulai dari aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi, serta aspek lainnya. Meskipun akhir-akhir ini prestasi intelektual anak-anak Indonesia mengalami peningkatan cukup baik dengan banyaknya prestasi di berbagai Olimpiade Sains Internasional, namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang amat penting, yaitu akhlak. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan kita, sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi.

Arif Rahman menyatakan bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dengan pendidikan di Tanah Air. Menurutnya, titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun masih lebih banyak kepada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa.² Belum lagi jika diikuti statistik perkembangan kasus akhlak buruk dari seorang murid. Misalnya; tawuran antara pelajar dan mahasiswa, plagiat dalam karya ilmiah, juga masalah pergaulan bebas yang sudah sangat meresahkan dan membosankan untuk didengar beritanya.³

Secara umum, mereka yang lulus sekolah dengan akhlak yang buruk ini akan menempati posisi-posisi di dunia kerja Indonesia yang sarat dengan persaingan. Rendahnya akhlak para pelaku kebijakan juga akan diikuti dengan rendahnya etos kerja masyarakat. Sehingga bukan tidak mungkin mereka akan

² *Republika*, 11 Februari 2010.

³ <http://dunia.web.id.com/beita/> diakses Jumat, 31-Maret 2023.

terjebak dalam praktik-praktik korupsi yang sistemik.⁴ Jadi bisa dikatakan bahwa penyebab besar dalam krisis pendidikan ini adalah gagalnya pembangunan karakter seorang murid. Kegagalan ini terjadi karena aspek akhlak yang terabaikan dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung.

Pendidikan nasional yang disusun pemerintah melalui undang-undang sebenarnya sudah menentukan pentingnya pembangunan akhlak seorang murid. Hal ini terimplikasikan melalui pendidikan akhlak dalam hal bimbingan moral dan budi pekerti (sesuai UU Sisdinas tahun 1989). Disebutkan dalam UU Sisdiknas pasal 3 UU No.20/2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa. Dan, dalam pasal 36 tentang kurikulum dikatakan, kurikulum disusun dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa. Meskipun dalam pasal-pasal tersebut kata-kata “iman dan takwa” tidak terlalu dijelaskan, namun kenyataannya dapat dikatakan bahwa mayoritas akhlak seorang murid yang dihasilkan dari proses pendidikan di Indonesia tidak sesuai dengan yang di rumuskan.⁵

Menurut Ahmad Tafsir, kesalahan terbesar dalam dunia pendidikan selama ini adalah para konseptor pendidikan melupakan keimanan sebagai inti kurikulum nasional.⁶ Meskipun konsep-konsep pendidikan nasional yang disusun pemerintah dalam UU Sisdiknas 1989 sudah menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam hal pembinaan moral dan budi pekerti, namun ternyata hal tersebut tidak

⁴ <http://www.antikorupsi.org/ntikorpsi/dikases>. Jumat, 31-Maret 2023.

⁵ Menurut UU Sisdiknas Pasal 4 UU NO.2/1989. Ahmad Tafsir, “Kajian Pendidikan Islam di Indonesia”. Dalam Tedi Priatna (ed), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 23.

⁶ Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 23.

diimplementasikan ke dalam kurikulum sekolah dalam bentuk Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP).⁷

Akibatnya, pelaksanaan pendidikan di tiap lembaga tidak menjadikan pendidikan keimanan sebagai inti semua kegiatan pendidikan. Sehingga lulusan yang dihasilkan tidak memiliki keimanan yang kuat.⁸ Beberapa pemerhati pendidikan Islam telah berusaha memecahkan masalah tersebut. Mereka mencoba membuat konsep-konsep atau model-model pendidikan yang dapat mengurangi kelemahan pelaksanaan pendidikan di setiap lembaganya. Namun masalahnya, hampir sebagian besar para konseptor pendidikan Islam masih terjebak dalam epistemologi pendidikan Barat sehingga konsep dan metode yang dihasilkan tetap tidak dapat dilepaskan dalam paradigma keilmuan Barat yang mengambil logika sebagai sumber ilmu.⁹

Dalam hal ini, mereka mencoba mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang disusun dalam UU Sisdiknas, tapi dalam penjelasan masih terjebak dalam pandangan dunia Barat. Sehingga gagasan-gagasan yang ditawarkan tetap tidak mampu menerjemahkan aspek keimanan yang tercantum dalam sistem pendidikan nasional tersebut.¹⁰ Di sini terlihat ada *missing link* antara teori yang ada dengan aplikasinya di lapangan.

⁷ Ahmad Tafsir, "Kajian Pendidikan Islam di Indonesia", dalam Tedi Priatna (ed), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 23.

⁸ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 216-218.

⁹ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 210.

¹⁰ Mujamil Qomar, *epistemology Pendidikan Islam dari Metode Rasonal Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Pernebit Erlangga, 2008. hlm. 210.

Menurut Ahmad Tafsir, para pemerhati pendidikan di Indonesia kurang tepat menerjemahkan “iman dan takwa“ yang di maksud.¹¹ Mereka mencoba mengimplikasikan dua kata tersebut dengan kacamata Barat dan melupakan konsep-konsep Islam. Akibatnya pembentukan karakter dan akhlak murid yang merupakan hal pokok dalam konsep Islam menjadi terabaikan dan tidak menjadi perhatian utama.¹²

Melihat beberapa kondisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sebab utama dari gagalnya pembentukan akhlak murid adalah karena tidak berhasilnya para konseptor pendidikan menekankan pentingnya pendidikan akhlak di lembaga-lembaga pendidikan. kenyataan ini juga terjadi di lembaga-lembaga yang berlabel Islam. Dengan demikian sudah seharusnya sebagai seorang murid untuk memahami tentang akhlak baik diperoleh dari pendidiknya maupun dengan cara membaca, salah satunya adalah membaca Kitab Adabul’Alim Wal Muta’allim merupakan karya K.H Hasyim Asy’ari.

Kitab ini di jadikan referensi bagi para pendidik atau murid dalam dunia pendidikan. Kitab ini memiliki delapan bagian antara lain: keutamaan ilmu pengetahuan, keutamaan mengajarkan ilmu pengetahuan, keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan, akhlak pelajar, akhlak pelajar terhadap guru, akhlak alim (ulama/guru), akhlak mengajar bagi guru, akhlak guru terhadap murid, dan akhlak terhadap buku atau sumber ilmu.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Kajian Pendidikan Islam*, hlm. 24.

¹² Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, hlm. 23.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menjadikan Kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim karya K.H Hasyim Asy'ari sebagai objek penelitian dalam hal akhlak yang di terapkan seorang murid dalam menuntut ilmu. Maka peneliti mengangkat judul proposal "Konsep Akhlak Murid Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam *Kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep akhlak murid menurut K.H. Hasyim asy'Ari dalam Kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim?
2. Bagaimana konsep akhlak guru menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul'alim Wal Muta'allim.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti memaparkan tujuan penting dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui konsep akhlak murid menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim.
2. Untuk mengetahui konsep akhlak guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul'alim Wal Muta'allim.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan fakta sah mengenai pokok-pokok konsep akhlak murid menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul'Alim Wal Muta'allim*, secara komprehensif terutama yang berkaitan dengan akhlak seorang murid.
- b. Memberikan sumbangan dari perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut konsep akhlak murid dalam pendidikan Islam.

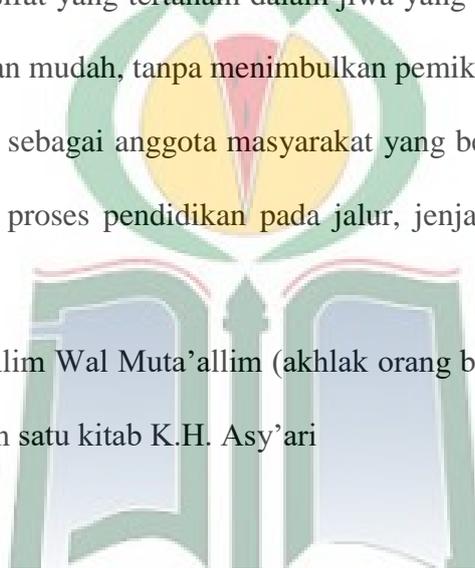
2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa, dapat dipakai sebagai acuan untuk berperilaku sesuai dengan adab yang tertera pada kitab *Adabul'alim Wal'Muta Allim* ketika menuntut ilmu.
- b. Bagi lembaga, dapat menambah pembendaharaan referensi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ambon, terutama Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu istilah yang ada di judul:

1. Konsep ialah ide, gagasan atau istilah yang bisa digunakan untuk menggambarkan secara abstrak dari suatu objek untuk tujuan mengklafikasikan ataupun mengkategorikan suatu kelompok dari suatu gagasan atau peristiwa.
2. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa menimbulkan pemikiran dan pertimbangan.
3. Murid diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
4. Kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim (akhlak orang berilmu dan pencari ilmu) merupakan salah satu kitab K.H. Asy'ari



F. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelusuran peneliti terkait pokok pembahasan yang terdapat dalam proposal ini memiliki relevansi dengan sejumlah tulisan dan hasil-hasil penelitian antara lain:

1. Praneswari Ayu Majid Dewi, dengan judul penelitian “Pendidikan Akhlak dalam Prespektif K.H. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Masa Kini”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam pendidikan yaitu menjadikan subjek didalamnya (pelaku pendidikan) peserta didik dan pendidik agar mengindahkan moral atau etika dan usulan pemikiran Kyai Hasyim dalam bidang pendidikan saat ini yang mana mengedepankan moral seorang pencari ilmu ini ssesuai yang dibutuhkan di masa kini.

Adapun persamaan dari skripsi ini dengan judul peneliti adalah membahas pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam pendidikan. Kemudian perbedaannya terletak pada fokus dan deskriptif fokus penelitian yang diambil.¹³

2. Nanik setyowati, dengan judul penelitian “Pemikiran K.H Hasyim Asy’ari Tentang Konsep Etika Pendidik dan Peserta Didik (Telaah Kitab Adabul’Alim Wal Muta’Allim) hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bagi pendidik harus mempunyai penekanan jalan kesufian, tidak menjadikan ilmu sebagai tangga mencapainya keuntungan duniawi, pendidik harus

¹³ Praneswari Ayu Majid Dewi, “*Pendidikan Akhlak dalam Prespektif K.H.Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Masa Kini*” (Salatiga:IAIN Salatiga, Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, 2020)

mempunyai kesadaran diri sebagai seorang pendidik, keharusan bagi seorang pendidik mengembangkan keilmuan seperti penelitian dialog maupun menulis baik untuk merangkum maupun mengarang buku sebagai upaya memantapkan keilmuannya. Sedangkan untuk peserta didik harus mempunyai etika dalam penyiapan dimensi batiniah yang meliputi pembersihan hati berniat karena Allah semata qona'ah, sabar, wara, dan menghindari perbuatan yang sia-sia. Selain itu peserta didik harus mempunyai etika dalam penyiapan jasmani yang tidak makan terlalu kenyang, menghindari makan yang mengakibatkan malas, mengurangi tidur dan mengatur waktu. ¹⁴

Adapun persamaan dari skripsi ini dengan judul penelitian adalah menjadikan pemikiran K.H. Hasyin Asy'ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim menjadi sumber penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi yang digunakan karena ada perbedaan judul diantara keduanya.

3. Rahman Zuhdi, dengan judul "Sistem Nilai dan Pendidikan (Studi atas Pemikiran Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari)" penelitian ini ditulis oleh Rohinah M Noor pada tahun 2008. Hasil penelitian mengungkapkan tentang pemikiran pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari yang meliputi pendekatan moral dan etika dalam pendidikan Islam, pengelolaan sistem pendidikan, kurikulum dan sumber belajar, metode pengajaran, proses belajar mengajar

¹⁴ Nanik Setyowati, *Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Etika Pendidik dan Peserta Didik Telaah Kitab Adab Al-Alim Wa al-Muta'allim*, E-Jurnal (Institut Agama Islam Negeri Islam Sunan Giri Ponegoro:2014).

dan evaluasi, serta dampak dan kontribusi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari bagi pengembangan pendidikan Islam.¹⁵

Adapun persamaan dari skripsi ini dengan judul penelitian adalah membahas pendidikan akhlak menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam pendidikan kemudian perbedaannya terletak pada metodologi yang digunakan.

4. Sri Wahyuni Hasibun dengan judul penelitian “Konsep Etika Peserta Didik Menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan pendekatan studi tokoh melalui metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa K.H Hasyim Asy'ari berpandangan bahwa sebagai peserta didik harus perpengatahuan dan berusaha mengamalkannya serta memiliki etika yang benar, artinya mempunyai sikap yang sesuai dengan kaidah atau nilai dalam pendidikan Islam.¹⁶

Adapun persamaan dari skripsi ini dengan judul peneliti adalah membahas pendidikan akhlak dalam Islam menurut K.H Hasyim Asy'ari dan dari segi metodologi penelitian, kemudian perbedaannya terletak pada faktor penelitian dan beberapa aspek metodologi penelitian yang dipakai.

¹⁵ Rohinah M Noor, *Sistem Nilai dan Pendidikan (Studi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

¹⁶ Sri Wahyuni Hasibun, " *Konsep Etika Peserta Didik Menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim*", (Medan: Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam,2019)

G. Kajian Teori

1. Akhlak

a. Definisi Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan. Yang merupakan *akhlaaq* jama' dari *khuluqun* yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.”¹⁷ Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya. Iman Ghazali dalam kitab *Ihya'Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸

Sedangkan menurut Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu ketentuan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (*akhlaq al-karimah*) dan sisi yang buruk (*akhlaq al-madzumah*).¹⁹ Dalam perspektif Islam, akhlak terkait erat dengan ajaran dan sumber Islam tersebut, yaitu wahyu. Sehingga sikap dan penilaian akhlak selalu dihubungkan dengan ketentuan syariah dan aturannya. Tidak bisa dikatakan sikap itu baik atau buruk, jika hanya bersandar pada pendapat seseorang ataupun kelompok. Perbedaan itulah yang selalu muncul dalam kajian filsafah masa klasik ataupun modern.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, hlm. 19.

¹⁸. Abu Hamid Muhammad Al- Ghazali, *Ihya'Ulumuddin*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989), juz III, hlm. 56.

¹⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2007), hlm. 4.

Menurut Amin Abu Lawi, akhlak dalam perspektif Islam mempunyai nilai samawi yang bersumber dari Al-Qur'an. Menurutnya, akhlak dapat dimaknai dengan mengacu kepada hukum dan ketetapan syariah yang lima yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram karena itulah realitas akhlak.²⁰ Lebih lanjut dijelaskan, bila akhlak berbasis pada hukum yang lima, maka klasifikasinya seperti berikut ini: akhlak wajib seperti perilaku jujur, amanah, ikhlas, dan seterusnya; akhlak sunnah seperti mengucapkan salam, memberikan makan dan sedekah; akhlak mubah seperti bermain dan bersenda gurau dengan teman; akhlak makruh seperti tidak berinteraksi dengan masyarakat dan hidup sendiri; akhlak haram seperti berzina, minum khamar, berdusta, berkhianat, mencuri dan lain sebagainya.

b. Jenis-jenis akhlak

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak yaitu: *Akhlaq al-karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al-madzmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sikap-sikap yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat-sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al-madzmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah ataupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.²¹

²⁰ Amin Abu Lawi, *Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyah* (Riyadh: Dar Ibnu Jawzi, 1423/2002), hlm. 57.

²¹ Nashiruddin Abdullah Bin Nashir At-Turky, *Al-Fasad Al-Khuluqi fi Mujtama'fi Dau'i Al-Islam*, (Riyadh: Mathabi Al-Hamidi, 1423H), hlm. 18.

Dalam memaknai *akhlaq al-karimah*, peneliti menyimpulkan bahwa akhlak tersebut merupakan sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariah Islam yang tercermin dalam berbagai hal, baik amalan batin seperti zikir, berdoa maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan sikap tata krama berinteraksi dengan orang lain. Adapun *akhlaq al-madzumah* bagi peneliti adalah sikap yang melekat pada diri berupa kebiasaan pelanggaran-pelanggaran kepada ketentuan dan aturan syariah baik secara amalan batin seperti dengki, *hasad* maupun amalan lahir seperti berzina, menyakiti orang lain dan seterusnya

c. Karakteristik Akhlak

Dalam Islam, ada beberapa keistimewaan akhlak yang menjadi karakteristik. Muhammad Rabbi' Mahmud Jauhari, Guru Besar Akidah Filsafat di Universitas Al-Azhar, Coiro, menjelaskan beberapa karakteristik akhlak,²² di antaranya:

1. Bersifat universal
2. Logis, menyentuh perasaan sesuai hati nurani.
3. Memiliki dimensi tanggung jawab, baik pada sektor pribadi maupun masyarakat.
4. Tolok ukur tidak saja ditentukan dengan realita perbuatan tapi juga dilihat dari motif perbuatan.
5. Dalam pengawasan pelaksanaan akhlak Islami ditumbuhkan kesadaran bahwa yang menguasai adalah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

²² Muhammad Rabbi' Mahmud Jauhari, *akhlaquna*, hlm. 31-36.

6. Akhlak Islam selalu memandang manusia sebagai insan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang harus di bangun secara seimbang.
7. Kebaikan yang ditawarkan akhlak Islam adalah untuk kebaikan manusia, mencakup tiap ruang dan waktu.

Sedangkan menurut Miqdad Yaljin karakteristik akhlak mencakup enam hal,²³ yaitu:

1. Cakupan Islam dan akhlak luas, bahkan akhlak tidak hanya mengatur hubungan antara manusia saja, tapi juga hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.
2. Akhlak terdiri di atas nilai *ruhiyah*.
3. Akhlak memiliki nilai yang konstan, tidak berubah dari masa ke masa, dari satu tempat ke tempat yang lain.
4. Prinsip akhlak dalam Islam integral dan lengkap, tidak mengalami kadaluarsa karena dapat terus digunakan manusia sepanjang masa dalam berbagai macam bidang kehidupan manusia.
5. Karena cakupannya begitu luas, maka akhlak menuntut penggunaan karakter akhlak di setiap lingkup kehidupan.

²³ Miqdad Yaljin, *Jawanib At-Tarbiyaht Al-Asasiyyah*, (Beirut: Maktab Ar-Riyani, 1406h/1986), hlm. 287-297.

2. Murid

a. Pengertian Murid

Dalam bahasa Arab, peserta didik sering disebut dengan “*murid*”, “*tilmiz*”, dan “*thalib al-ilm*”. Secara etimologi, “*murid*” berarti orang yang menghendaki atau menginginkan sesuatu, “*tilmiz*” jamaknya “*talamiz*” yang berarti murid, dan “*thalib al-ilm*” berarti yang menuntut ilmu, pelajar, dan mahasiswa.²⁴ Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan. Perbedaannya hanya pada penggunaannya. Pada sekolah yang tingkatnya rendah seperti SD digunakan istilah *murid* dan *tilmidz*. Sedangkan pada seseorang yang tingkatnya lebih tinggi seperti SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi digunakan istilah *thalib al-ilm*.

Dalam bahasa Indonesia, ada tiga sebutan untuk pelajar yaitu murid, anak didik, dan peserta didik. Istilah murid adalah khas pengaruh agama Islam yang diperbolehkan oleh kalangan Sufi, karena istilah ini menunjukkan kepatuhan murid kepada guru (*mursyid*) nya. Patuh dalam arti tidak membantah sama sekali. Hubungan guru (*mussyid*) dan murid adalah hubungan searah, sehingga disebut pengajaran berpusat pada guru. Sebutan anak didik mengandung pengertian guru menyayangi murid seperti menyayangi anaknya sendiri. Faktor kasih sayang ini dianggap sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Dalam sebutan anak didik pengajaran masih berpusat pada guru tapi tidak seketat pada hubungan guru-murid seperti diatas. Anak didik adalah anak kandung sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, 1990, hlm. 79.

didalam keluarga. Anak didik adalah semua anak yang berada dibawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan sebutan peserta didik adalah menekankan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran.²⁵ Adanya perubahan istilah dari murid ke anak didik kemudian menjadi peserta didik bermaksud memberikan perubahan peran pelajar dalam proses pembelajaran.

Ketika berpijak pada pradigma”belajar sepanjang masa” maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah murid bukan anak didik. murid cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi juga pada orang yang dewasa secara fisik. Dilihat dari kedudukannya, murid adalah makhluk yang sedang berada pada proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah yang optimal kemampuan fitrahnya.²⁶ demikian juga perspektif Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 menyatakan: “murid diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Dalam paradigma pendidikan Islam, manusia sebagai seorang murid pada hakikatnya merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Kesalahan dalam memahami murid ini akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 165.

²⁶ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hlm. 144.

Samsul Nizar menyatakan beberapa hakikat murid dan implikasinya dalam pendidikan Islam, yaitu:

1. Seorang murid bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri, sehingga metode mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.
2. Seorang murid adalah manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan tempo dan irama perkembangannya. Kadar kemampuan seorang murid sangat ditentukan oleh usia atau periode perkembangannya karena usia itu bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, dan minat seorang murid baik dilihat dari dimensi biologis, psikologis, maupun didaktis.
3. Seorang murid adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan yang jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
4. Seorang murid adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual dengan individual yang lain, baik perbedaan yang disebabkan oleh faktor endogen (bawaan/fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intergensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya.
5. Seorang murid terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
6. Seorang murid adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.²⁷

²⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis)*, 2002, Jakarta: Ciputat pers, hlm. 131.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa murid itu adalah individu yang sedang berkembang. Artinya murid telah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun yang diarahkannya pada penyesuaian dengan lingkungannya.

b. Karakteristik Murid

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam, seorang murid hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Diantaranya sifat-sifat ideal yang harus dimiliki seorang murid seperti: kemauan keras atau pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar, tabah, tidak mudah putus asa dan sebagainya.

Berkenaan dengan sifat-sifat ideal diatas ada beberapa macam sifat yang harus dimiliki seorang murid :

1. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka mendekati diri kepada Allah konsekuensi dari sikap ini, murid akan senantiasa mensucikan diri dengan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya, serta berupaya meningkatkan waktu dan akhlak yang rendah atau tercela.
2. Mengurangi kecenderungan pada kehidupan duniawi atau sebaliknya.
3. Bersikap tawadhuk atau rendah hati.²⁸
4. Menjaga pikiran dari berbagai pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.

Dengan pendekatan ini murid akan melihat berbagai pertentangan dan perbedaan pendapat dari sebuah dinamika yang bermanfaat untuk membuka

²⁸ Darmiah, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam", Vol. 11 No. 1 Januari-Maret 2021, hlm. 168.

wacana intelektual, bukan sarana saling menuding dan menganggap diri paling benar.

5. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik ilmu umum maupun ilmu agama.
6. Belajar secara bertahap atau berjenjang dengan memulai dari pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sulit (berikutnya).
7. Mempelajari ilmu sampai tuntas kemudia beralih kepada ilmu yang lainnya.
8. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
9. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan yaitu ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat, membahagiakan, menyejahterakan serta memberi keselamatan hidup didunia dan akhirat, baik untuk dirinya ataupun atas manusia pada umumnya.²⁹
10. Seorang Murid harus tunduk dan patuh pada nasihat guru sebagaimana tunduknya orang sakit kepada dokternya, mengikuti segala prosedur dan metode mazhab yang diajarkan oleh para guru pada umumnya. Serta diperkenalkan kepada murid untuk mengikuti kesenian-kesenian yang baik.³⁰

Dari penjelasan sikap ideal murid diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwa murid harus memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu yaitu mendapatkan ridha dari Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²⁹ Darmiah, “*Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*”, Vol. 11 No. 1 Januari-Maret 2021, hlm. 168.

³⁰ Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Predana media 2010, hlm. 114.

c. Tugas dan Kewajiban Murid

Agar pelaksanaan proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka setiap murid hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Asma Hasan Fahmi diantara tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi seorang murid adalah sebagai berikut:

1. Seorang murid hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar adalah ibadah, dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih.
2. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari ilmu di berbagai tempat.
3. Setiap murid wajib menghormati gurunya.
4. Setiap murid hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.³¹

Dalam belajar murid dan guru haruslah saling mengenal antara satu dengan yang lain, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, Menurut alghazali ada yang harus dipenuhi murid dalam belajar yaitu :

1. Belajar adalah proses jiwa
2. Belajar menuntut konsentrasi
3. Belajar harus di sertai sikap tawadhu
4. Belajar bertukar pendapat hendaknya telah mantap pengetahuan dasarnya
5. Belajar harus mengetahui nilai dan tujuan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya
6. Belajar secara bertahap

³¹ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1979, hlm. 174.

Selain itu seorang murid bertugas pula menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya dan untuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan dirinya sendiri.

1. Aspek Yang Berhubungan Dengan Belajar

Hal-hal yang harus diperhatikan seorang murid agar belajar menjadi efektif dan produktif diantaranya:

- a. Seorang murid harus menyadari sepenuhnya akan arah tujuan pembelajarannya, sebagai ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan.
- b. Seorang murid harus memiliki motive yang murni (instrinsik/niat). Niat yang benar adalah “karena Allah”bukan karena sesuatu yang entrinsik sebagai terdapat keikhlasan dalam belajar.
- c. Harus belajar dengan “kepala penuh” artinya seorang murid harus memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.
- d. Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama atau sendiri dan lain-lain.³²

³² Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1979, hlm. 174.

H. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Library Research (Studi Perpustakaan) yang bersifat deskriptif analitis yang dimana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset perpustakaan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena penulis berusaha untuk memahami konsep murid menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim.

2. Sumber Data

Data adalah catatan dari serangkaian fakta. Data adalah bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa Latin yang berarti "sesuatu yang disediakan." Dalam penggunaan sehari-hari data berarti pernyataan diterima apa adanya³³ Data penelitian ini diperoleh dari literatur. Ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data Primer adalah Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim oleh K.H. Hasyim Asy'ari.

Selanjutnya, sumber data sekunder adalah literatur lain yang berkaitan dengan konsep akhlak untuk murid serta karya yang berfungsi sebagai asisten data primer seperti buku terjemahan akhlak pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari untuk guru dan Siswa, jurnal pendidikan Islam, artikel, buku pendidikan agama Islam atau literatur lain yang relevan.

³³ Masganti Sitorus, (2011), *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Pres, hlm. 110.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dari penelitian. Penelitian ini adalah studi pustaka di mana pengumpulan data banyak berasal dari berbagai literatur. Karena ini adalah studi literatur, penelitian ini menggunakan data yang ditemukan dalam penelitian perpustakaan untuk menggali isi buku dan menemukan informasi tentang gambar tersebut.³⁴ Langkah-langkah yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang relevan adalah:

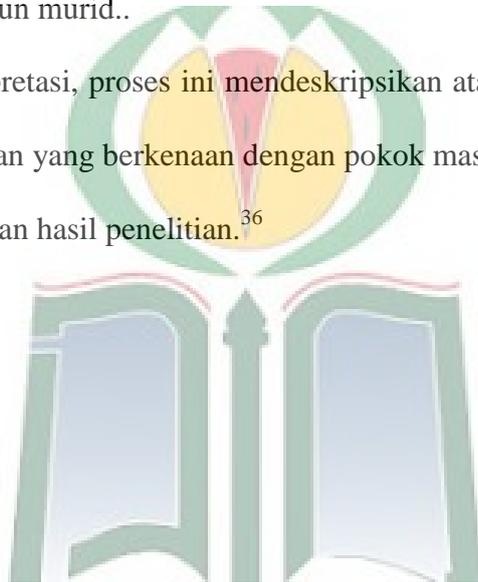
- a. Menelusuri kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim karya K.H. Hasyim Asy'ari mengenai konsep akhlak murid sebagai data primer.
- b. Menelusuri terjemahan kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim karya K.H.Hasyim Asy'ari.
- c. Mempelajari serta memahami kajian yang terdapat dalam buku-buku yang menjadi sumber data sekunder seperti buku terjemahan akhlak Pendidikan Islam dan karya lain yang memiliki pembahasan yang sama dengan yang dikaji penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan data, membagi data ke dalam unit yang dapat di seolah, menyederhanakan itu, mencari dan menemukan apa yang penting untuk mengetahui apa yang orang lain bisa ketahui.

³⁴ Hasan Bakti, (2006), *Metodologi Studi Pemikiran Islam, Kalam Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat*, Medan: Perdana Publishing, hml. 1.

- a. Menemukan tema yang akan dibahas.³⁵ Tema penelitian ini bertema tentang konsep akhlak murid karya K.H. Hasyim Asy'ari berdasarkan kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*.
- b. Menyusun tema bahasan. Yang akan dibahas yaitu akhlak seorang murid dan akhlak seorang guru terhadap dirinya sendiri.
- c. Inventarisasi ayat Al-Quran dan hadist-hadist yang berkaitan dengan tema.
- d. Menganalisis ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang berkaitan dengan konsep akhlak maupun murid..
- e. Proses interpretasi, proses ini mendeskripsikan atau memaparkan teks dan sumber bacaan yang berkenaan dengan pokok masalah.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian.³⁶



³⁵ Zainal Efendi Hasibuan, (2015), *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif, dan Kepustakaan)*, Medan: Mitra, hal. 85.

³⁶ Zainal Efendi Hasibuan, (2015), *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif, dan Kepustakaan)*, hlm. 86.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari untaian “Konsep Akhlak Murrid Menurut K.H Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta’allim” dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Akhlak Murid terhadap dirinya sendiri, yang meliputi: membersihkan hati dari akhlak tercela, memiliki niat yang baik, memaksimalkan waktu belajar, bersikap qana’ah dan wara, disiplin waktu belajar dan pola makan serta pola tidur, dan meninggalkan pergaulan yang tidak bermanfaat.
2. Akhlak pribadi seorang guru, yang meliputi: selalu merasa diawasi serta senantiasa takut kepada Allah SWT, selalu tenang dan wara serta tawadhu kepada Allah SWT, selalu memasrahkan semua urusan kepada Allah SWT, tidak memuliakan para penghamba dunia, memiliki perangai zuhud serta menjahui segala macam mata pencarian yang rendah dan hina, menghindari tempat-tempat yang menimbulkan prasangka buruk, menjaga keistikamahan menjalankan syariat-syariat Islam, melestarikan sunnah membasmi bid’ah dan selalu bezikir kepada Allah SWT, senantiasa diperlakukan orang lain dengan akhlak yang baik, membersihkan jiwa dan raga dari akhlak yang tercela, dan menyibukkan diri dengan mengarang, meringkas, dan menyusun karangan.

B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta wawasan bagi para pembaca, tentang “Konsep Akhlak Murid menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim.”

1. Bagi mahasiswa agar dapat berakhlak yang baik dalam hal menuntut ilmu baik dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan berakhlak yang bisa menuntun kehidupan yang lebih baik.

2. Bagi pendidik, diharapkan tidak hanya mentransfer pengetahuan (ilmu), tetapi juga dapat memberikan pendidikan akhlak yang baik karena tujuan tersebut sudah sesuai dengan pendidikan yang harus dimiliki.

3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat bekerja sebagai partner yang sama-sama peduli terhadap keberlangsungan pendidikan, karena hubungan masyarakat dengan sekolah pada hakikatnya merupakan sebuah sarana yang sangat membantu dalam amanah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari analisis tentang kajian pendidikan Islam, konsep akhlak murid menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim ini belum sempurna sebab terakhir meliputi masih ada kekurangan terkait dengan keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode. Diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang hasil penelitian ini secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya'Ulumuddin*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1989,
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Amzah,
- Al- Bukhari Abu Abdillah Muhammad bin Ismail , *shahih Bukhori juz 1*, kairo: Matba'ah Salafiyah, 1400 H,
- At-Turky, Nashiruddin Abdullah Bin Nashir, *Al-Fasad Al-Khuluqi fi Mujtama'fi Dau'i Al-Islam*, Riyadh: Mathabi Al-Hamidi, 1423H,
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Nida'at Ar-Rahman li Ahl Al-Iman*, Dar As-Salam: Kairo, 1414H/1994,
- Al-Jalani, Abu Bakar Jabir, *Nida'at Ar-Rahman li Ahl Al-Iman*, Dar As-Salam: Kairo, 1414/1994,
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991,
- Asy'ari, Hayim, *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar*, Terjemahan: Adabul Alim Wal Muta'Allim, surabaya, Pustaka Tebuireng,
- At-Tusi, *Kitab Adab Al-Mut'alim*, surabaya: Pustaka Tebuireng,
- As'ad Aliu, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim*, kudu: penerbit Menara Kudus 2007,
- Arifin Yanuar, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017,
- Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta Allim*, Ter. Abdul Kadir al Jufri, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009,
- Al-Mas'udi Syekh Hafizh Hasan , *يسري اخلاق د ف علم لخالفًا* , Maktabah as-Salam,
- Bakti, Hasan, (2006), *Metodologi Studi Pemikiran Islam, Kalam Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat*, Medan: Perdana Publishing,
- Darraz, Muhammad Abdullah, *Dustur Al-Akhlakq fi Al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1973,
- Darmiah, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam", Vol. 11 No. 1 Januari-Maret 2021,
- Hadi Adul, K.H. Hasyim Asy'ari, *Sehimpunan Cerita, Cinta dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara*,

- Hasibuan, Zainal Efendi, (2015), *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Kualitatif, Kuantitatif, dan Kepustakkan*,
- Huda Nailuul , dkk, *Analisis dan Kajian Ta'lim almuta'alim 2*, Kediri Santri Salaf Press 2020,
- <http://dunia.web.id.com/beita/> diakses Jumat, 31-Maret 2023.
- Irawan Agus , *Penakluk Badai Novel Biografi K.H. Hasyim Asy'ari* Jakarta: Global Mdiom Utama, 2012,
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2005,
- Ilham Sholih, *Terjemahan Adabul Alim Wal Muta'allim*, Manba'ul Huda,
- Jauhari, Muhammad Rabbi' Mahmud, *akhlaquna*, Madinah: Maktab Al-Fajr, 2006, cet. VIII,
- Kholik A, *Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim*, Jurnal Sosial Humainura, 4.1 (2013),
- Lawi, Amin Abu , *Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyah* Riyadh: Dar Ibnu Jawzi, 1423/2002,
- Mukani, "*Pendidikan Karakter Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari*, Madinah: Jurnal Study Islam, vol 1 nomor 1 juni 2014,
- Moleong, Lexi J, (2014), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mujib, Abdul, dan Yusuf Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Prenda Media, 2006,
- Mustari Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Depok*: Raja Grafindo Persada, 2017,
- Noor M Rohinh, *K.H. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010,
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam (pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis)*, 2002, Jakarta: Ciputat pers,
- Najar, al-Zaglul, *Nadzarat fi azmat al-Ta'lim al-Mu'ashir wa Hululiha al-Islamiyah*, Cairo: Maktabah Wahbah, 1427H/2006,
- Nabawi Iman, *Adabul Alim wal Muta'allim*, Yogyakarta: Diva Press, 2018, hlm, 251,
- Qomar, Mujamil, *epistemology Pendidikan Islam dari Metode Rasonal Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Pernebit Erlangga, 2008,

Republika, 11 Febuari 2010,

Ruswandi, Uus, "Orientasi Pendidikan Umum dan Metode Pembinaan Akhlak Remaja", dalam Tedi Priatna (ed), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004,

Rohinah M Noor, *Sistem Nilai dan Pendidikan (Studi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008,

Rosidin, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren. Terj. Adabul 'Aim wal Muta'alim oleh Kh. M. Hasyim Asy'ari*, Tangerang: TSmart, 2019,

Salam, Burhanuddin, *Pengantar Pegagogik, Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta, Renika Cipta, 1997,

Sitorus, Masganti, (2011), *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Pres,

Syamsinar, *Pola Tidur dalam Al-Quran*, (Kajian Tahli Terhadap Q.S al-Furqon/25:47), Makassar: Skripsi, 2016,

Setyowati Nanik, *Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Etika Pendidik dan Peserta Didik Telaah Kitab Adab Al-Alim Wa al-Muta'allim*, E-Jurnal Institut Agama Islam Negeri Islam Sunan Giri Ponegoro, 2014,

Tafsir, Ahmad, "Kajian Pendidikan Islam di Indonesia", dalam Tedi Priatna (ed), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004,

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka,

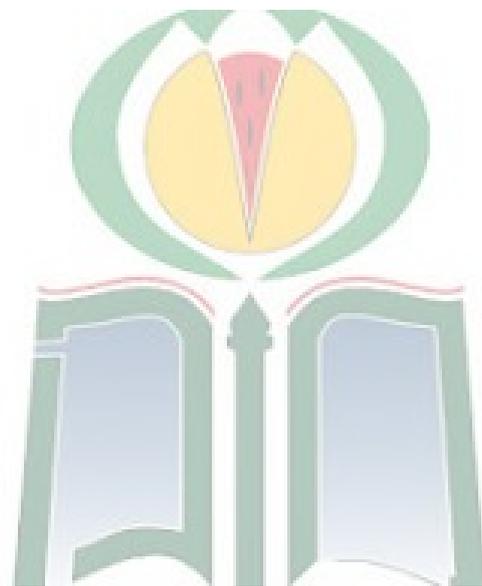
Usemahu, Abdulah, *Pedoman Penggunaan Pusat Perpustakaan IAIN Ambon*, (Pusat Perpustakaan IAIN Ambon, 2018),

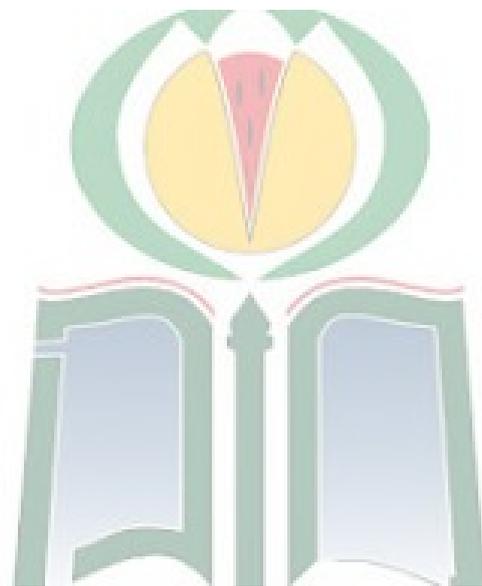
Yaljin, Miqdad, *Jawanib At-Tarbiyaht Al-Asasiyyah*, Beirut: Maktab Ar-Riyani, 1406h/1986,

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, 1990,

Yusrianto, *Pemikiran Politik dan Perjuangan K.H. Hasyim asy'ari Melawan kolonialisme*, *Jurnal, Agama Hak Asasi Manusia*, vol. 3 No. 2, 2014,

Zuhri, A.Muhbbin, *Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari tentang Ahlusunah wal Jama'ah*, Surabaya: Kalista,2010,







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website : www.ftk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B-652/In.09/4/4-a/PP.00.9/Ak/08/2023

Ambon, 30 Agustus 2023

Lamp. : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Ambon

di

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Konsep Akhlak Peserta Didik Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab adabul'Alim Wal Muta'Allim" oleh:

N a m a : Ona La Tiwu
N I M : 200301058
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

maka dengan ini kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Perpustakaan IAIN Ambon terhitung mulai tanggal 04 September s/d 04 Oktober 2023.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,


Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I

Tembusan:

1. Kepala Perpustakaan IAIN Ambon;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
- ③ Yang bersangkutan untuk diketahui.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas - Ambon 97128
Website : <https://iainambon.ac.id> Email : humas@iainambon.ac.id
Facebook,youtube,twitter: iain ambon, Instagram: iain_ambon82

Nomor : B- ~~157~~ /ln.09/11-d/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Ambon, 6 September 2023

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Nomor: B-652/ln.09/4/4.a/PP.09/08/2023 tanggal 30 Agustus 2023, Perihal Izin Penelitian terhadap mahasiswa :

Mama : Ona La Twu
NIM : 200301058
Semester : VII (Tujuh)
Prodi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **"Konsep Akhlak Peserta Didik Menurut K.H. Hasyim As'ari dalam kitab adabul'Alim Wal Muta'Allim"**
Lokasi Penelitian : Perpustakaan IAIN Ambon
Waktu : 04 September S/d 04 Oktober 2023

Dengan ini kami menyetujui dan mengizinkan kegiatan mahasiswa tersebut, dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai Tugas Akhir Studi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi Etika, Moral dan Budaya Akademik Perguruan Tinggi
2. Mentaati semua ketentuan/peraturan yang berlaku serta memperhatikan keamanan dan ketertiban umum
3. Melaporkan hasil kegiatan Penelitian setelah selesai pelaksanaan Penelitian sesuai waktu yang ditentukan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala Biro AUAK

H. Jamaludin Bugis, S. Ag

- Tembusan Yth.
- Rektor IAIN Ambon (sebagai laporan)
 - Ketua Program Pendidikan Agama Islam
 - Mahasiswa yang bersangkutan
 - Arsip



PUSAT PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : In. 09-Perpus / 05 / X/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Ambon, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ONA LA TIWU
NIM : 200301058
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

Judul Skripsi : *"Konsep Akhlak Peserta Didik Menurut K. H. Hasyim As'ari Dalam Kitab Adabul' Alim Wal Muta' Alim"*

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Pusat Perpustakaan IAIN Ambon sejak tanggal 04 September 2023 sampai dengan tanggal 04 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ambon, 04 Oktober 2023

Kepala Perpustakaan

RIVALNA RIVAL M.HUM
NIP. 19710826199603002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Ambon;
3. Yang bersangkutan untuk diketahui.